

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian di TK Trilili yang beralamat di JL. Perumnas Raya No.6 Malaka Sari, Jakarta Timur. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain *post-test only control design* pada dua kelompok secara acak. Dalam penelitian ini sampel yang diambil 24 anak, kelompok eksperimen 12 anak pada kelas B1 dan kelompok kontrol 12 anak pada kelas B2. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry*, sedangkan kelompok control diberikan perlakuan dengan pembelajaran sains dengan metode konvensional.

Berdasarkan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil perhitungan hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} = 7,893$ dan $t_{tabel} = 1,717$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 22$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun yang diberi pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* dan yang dengan metode konvensional. Dengan begitu H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun yang diberi pembelajaran sains dengan pendekatan

inquiry dan yang dengan metode konvensional. Hal ini menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis anak yang diberikan pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut terbukti karena keterampilan berpikir kritis anak yang diberikan perlakuan pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* berkembang lebih baik dibandingkan anak yang hanya menerima pembelajaran sains dengan metode konvensional.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pemberian pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* memberikan pengaruh yang sangat baik pada keterampilan berpikir kritis anak. Pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* menciptakan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, hal ini dikarenakan anak diberikan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu anak juga diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan gagasannya.

Keterampilan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun yang telah diberikan pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* memiliki rata-

rata berkembang sesuai harapan. Anak mampu mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan sesuai dengan konteks tetapi belum lengkap. Selanjutnya guru dapat merencanakan kegiatan yang lebih melibatkan anak secara aktif dan lebih bervariasi agar rasa ingin tahu anak semakin banyak sehingga dapat lebih banyak menemukan pertanyaan dan jawaban.

Implikasi untuk yang dapat diambil untuk guru adalah guru dapat menemukan ide-ide baru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sains yang lebih bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Hal ini dapat memacu anak untuk lebih tertarik dalam pembelajaran karena sebelumnya anak hanya duduk memperhatikan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan anak secara langsung juga dapat meningkatkan fokus anak sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak.

Pembelajaran sains dengan pendekatan *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak dapat memberikan dampak yang baik untuk lembaga sekolah. Orang tua juga dapat menerapkan hal ini dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu memberikan pengalaman secara langsung pada anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, dapat mengetahui bahwa cara belajar anak usia 5-6 tahun adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman secara langsung.
2. Bagi guru, sebagai guru dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sains dengan cara yang menyenangkan dan bermakna yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan anak secara optimal.
3. Peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel lain dalam penelitiannya, yaitu memasukan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis anak. Penelitian ini juga dapat dikembangkan pada jalur atau lembaga lain yang berbeda.